

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) atau yang biasa dikenal dengan demam berdarah dengue adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *flaviviridae* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit demam berdarah tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga semua kelompok umur, dan merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak.

Berdasarkan prediksi dari World Health Organization (WHO) tahun 2021 bahwa setiap tahun terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DBD secara global. Asia merupakan negara pada urutan pertama, dengan jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya. DBD juga merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Asia Tenggara, 57% dari total kasus DBD di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (Wenno,2012).

Pada tahun 2023 terdapat 4,6 juta kasus dan meningkat drastis pada tahun 2024 yang mana pada bulan keempat sudah ditemukan lebih dari 7,6 juta kasus. Penyakit ini dapat menyebar secara luas khususnya di daerah yang memiliki iklim tropis dan subtropis. Indonesia sebagai negara tropis menjadi faktor mudahnya berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Aedes scutellaris* yang merupakan vektor dari penyakit ini. Urbanisasi yang pesat dan kondisi sanitasi yang buruk juga menjadi faktor yang memperparah penyebaran penyakit dan menjadikan DBD salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian dan tindakan pencegahan secara terus-menerus (WHO, 2024).

Kasus DBD di Indonesia berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 ada 73.518 kasus. Jumlah kasus ini meningkat pada tahun 2022 sebanyak 143.266 kasus. Pada tahun 2023 menurun menjadi 114.720 kasus. Namun pada minggu ke-22 tahun 2024 terjadi peningkatan kasus DBD dengan jumlah kasus 119.709. kemudian Pada minggu ke-43 tahun 2024, dilaporkan 210.644 kasus dengan 1.239 kematian akibat DBD yang terjadi di 259 kabupaten/kota di 32 provinsi. Suspek dengue yang dilaporkan melalui SKDR secara kumulatif hingga minggu ke-43 mencapai 624.194 suspek jumlah kasus ini lebih tinggi daripada kasus yang terjadi dalam periode satu tahun pada tahun sebelumnya (Kemenkes, 2024)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh, tercatat sebanyak 3.400 kasus DBD dengan 22 kematian, meningkat drastis dibandingkan 2.176 kasus pada tahun 2023. Kabupaten Pidie menjadi wilayah dengan kasus tertinggi (480 kasus), diikuti Bireuen (417 kasus), Banda Aceh (399 kasus), Aceh Tamiang (395 kasus), dan Aceh Besar (354 kasus). sementara pada 2024 mencapai 3.400 kasus dari jumlah 3.400 kasus, paling tinggi ditemukan di Kabupaten Pidie dengan 480 kasus, Bireuen 417 kasus, Banda Aceh 399 kasus, Aceh Tamiang 395 kasus, dan Aceh Besar 354 kasus. Sementara itu, angka kematian paling tinggi akibat DBD terjadi di Aceh Barat dengan 6 kasus, Aceh Tamiang 5 kasus, Banda Aceh 3 kasus, dan selebihnya tersebar di beberapa kabupaten/kota lainnya.

DBD pada anak dapat menunjukkan gejala demam tinggi dan mendadak disertai sakit kepala, nyeri sendi atau otot, dan muntah. Gejala khas DBD berupa perdarahan pada kulit atau tanda perdarahan lainnya seperti purpura,

perdarahan konjungtiva, epistaksis, ekimosis, perdarahan mukosa, perdarahan gusi, hematemesis, melena. Penanganan kasus DBD yang terlambat akan menyebabkan Dengue Syok Sindrom (DSS) yang menyebabkan kematian. Gejala syok pada anak antara lain anak menjadi lemah, ujung-ujung jari, telinga, hidung teraba dingin dan lembab. Denyut nadi terasa cepat, kecil dan tekanan darah menurun dengan tekanan sistolik 80 mmHg atau kurang (Ngastiyah, 2014).

Perawat sebagai tim kesehatan mempunyai peran penting dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien meliputi: peran promotif/preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam upaya promotif/ preventif perawat berperan dalam memberikan edukasi/ pendidikan kesehatan dalam mencegah bertambahnya jumlah penderita dengan membiasakan pola hidup sehat. Peran perawat dalam upaya kuratif yaitu memberikan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah dan respon pasien terhadap penyakit yang diderita, Sedangkan upaya rehabilitatif seperti: memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga agar pasien yang sudah terkena penyakit tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Pada An. Su dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) diruang Mina Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan penyakit ini, maka penulis akan melakukan pengkajian lebih lanjut dengan “Asuhan Keperawatan Pada An. Su

dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) diruang Mina Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari karya ilmiah akhir ini adalah dapat menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan pada pasien An. Su dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) diruang Mina Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Dapat menerapkan pengkajian keperawatan pada pasien dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever).
- b. Dapat menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever).
- c. Menerapkan rencana keperawatan pada pasien dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever).
- d. Menerapkan beberapa tindakan implementasi keperawatan pasien dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever).
- e. Menerapkan evaluasi keperawatan pada pasien dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever).

1.4 Manfaat penelitian

A. Manfaat

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam pengalaman menulis dan menerapkan asuhan keperawatan, menambah pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) diruang Mina Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh serta dapat menjadi bekal dalam membuat karya ilmiah yang akan datang.

2. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Manfaat hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan referensi atau sebagai rujukan yang bermanfaat untuk perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) diruang Mina Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh berdasarkan evidence based nursing, sehingga dapat mengoptimalkan kondisi pasien dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

3. Manfaat bagi pasien

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pasien dan keluarga tentang beberapa pengenalan masalah dengan diagnosa DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) serta menjadi referensi dalam merawat pasien tersebut.